



JURNAL BASICEDU

Volume 7 Nomor 6 Tahun 2023 Halaman 3717 - 3723

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Budaya Literasi melalui Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Menumbuhkembangkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar

Yadi Heryadi^{1✉}, Nurul Anriani²

Program Pascasarjana Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia^{1,2}

E-mail: heryadi.yadi07@gmail.com¹, nurul_anriani@untirta.ac.id²

Abstrak

Rendahnya minat baca membawa dampak buruk terhadap penilaian yang terdapat dinegara Indonesia rendahnya minat baca ini juga berasal dari faktor anak sekolah dasar yang malas dalam membaca. Membaca merupakan salah satu fungsi yang paling penting dalam hidup, semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Tempat penelitian berlokasi di SD Negeri 2 Cipanas Kp.babakanseah, Desa Cipanas, Kecamatan Cipanas Lebak Banten. Tujuan penelitian untuk mencari tahu bagaimana program gerakan literasi sekolah yang ada di SD Negeri 2 Cipanas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 2 Cipanas dengan 15 menit membaca sebelum pelajaran dimulai dan 35 menit literasi khusus peserta didik pilihan, dan menghidupkan perpustakaan dengan kunjungan wajib perpustakaan harian. Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah berpedoman pada buku panduan yang diterbitkan oleh Kemendikbud, kemudian terdapat adanya peningkatan minat baca peserta didik setelah diterapkannya Program Gerakan Literasi Sekolah ditandai dengan tersedianya bahan bacaan dan meningkatnya aktivitas membaca siswa.

Kata Kunci: Literasi Sekolah Dasar, Minat Baca, Gerakan Literasi Sekolah.

Abstract

The low interest in reading has a negative impact on the assessment in Indonesia. This low interest in reading also comes from the factor of elementary school children being lazy about reading. Reading is one of the most important functions in life, all learning processes are based on the ability to read. The research location is located at SD Negeri 2 Cipanas Kp.babakanseah, Cipanas Village, Cipanas Lebak District, Banten. The aim of the research is to find out what the school literacy movement program is like at SD Negeri 2 Cipanas. This research uses a qualitative descriptive method approach. The results of this research are that there is a School Literacy Movement Program at SD Negeri 2 Cipanas with 15 minutes of reading before lessons start and 35 minutes of special literacy for selected students, and bringing the library to life with mandatory daily library visits. The implementation of the School Literacy Movement Program is guided by the guidebook published by the Ministry of Education and Culture, then there is an increase in students' reading interest after the implementation of the School Literacy Movement Program, marked by the availability of reading materials and increased student reading activity.

Keywords: Elementary School Literacy, Interest in Reading, School Literacy Movement.

Copyright (c) 2023 Yadi Heryadi, Nurul Anriani

✉Corresponding author :

Email : heryadi.yadi07@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6506>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 7 No 6 Tahun 2023
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Rendahnya minat baca membawa dampak buruk terhadap penilaian yang terdapat dinegara indonesia. Rendahnya minat baca ini juga berasal dari faktor anak sekolah dasar yang malas dalam membaca. Keterampilan membaca merupakan salah satu dasar bagi seseorang untuk memperoleh pengetahuan. Rendahnya budaya literasi dikalangan pelajar saat ini menjadi tantangan bagi orang tua dan guru untuk menumbuhkan kembali budaya literasi mereka. Karena dengan meningkatkan budaya literasi akan membentuk generasi muda yang memiliki kompetensi di bidangnya, dan memiliki keluasan ilmu pengetahuan (Alfarikh et al., 2017). Minat baca masyarakat indonesia termasuk siswa-siswi kita masih rendah, masyarakat kita lebih senang budaya lisan atau tutur (Triatma, 2016). Negara kita belum menjadi *society book reader*. Kondisi ini sangat berbeda dengan negara-negara disekitar kita yang telah menjadikan membaca sebagai aktivitas rutin setiap hari. Kondisi ini tentu memicu rendahnya kemampuan membaca masyarakat kita.

Membaca merupakan salah satu fungsi yang paling penting dalam hidup. Semua proses belajar di dasarkan pada kemampuan membaca. Dengan kemampuan membaca yang membudaya dalam diri setiap anak, maka tingkat keberhasilan di sekolah maupun dalam kehidupan di masyarakat akan membuka peluang kesuksesan di masyarakat akan membuka peluang hidup yang lebih baik (Nafisah, 2014). Menurut Dharma, (2020) Tujuan membaca adalah untuk memperoleh pengetahuan atau informasi faktual yang bersifat kognitif dengan cara memahami dengan baik isi yang terdapat dalam bacaan yang dibaca, untuk mengetahui cara praktis dalam mengatasi masalah, serta mengetahui peristiwa penting yang terjadi di masyarakat sekitar. Dengan membaca berarti kita menerjemahkan, menginterpretasikan tanda-tanda atau lambang-lambang dalam bahasa yang di pahami oleh pembaca (Rohman, 2017). Konsep pendidikan yang dianut dinegara kita adalah konsep pendidikan sepanjang hayat (*life ling education*).

Menurut Wandasari (2017) literasi sekolah dalam konteks gerakan literasi sekolah adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca. Menurut Pujiati et al., (2022) Gerakan literasi sekolah lebih dari sekedar membaca dan menulis namun mencakup keterampilan berfikir sesuai dengan tahapan dan komponen literasi. Demikian Menurut Azis (2018) mengimplementasikan gerakan literasi sekolah adalah dengan menyediakan buku-buku referensi, buku cerita, dan dongeng di perpustakaan, membuat sumber literasi di berbagai tempat seperti di mading, papan pengumuman dan tempat-tempat strategis yang dapatdilihat oleh siswa. Wulanjani & Anggraeni (2019) mengemukakan bahwa Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan program yang dapat dimanfaatkan oleh setiap sekolah yang tentu saja dengan penerapannya yang pasti berbeda. Seperti yang kita tahu dengan berjalannya era global di mana pada zaman sekarang memainkan handpone lebih menarik dari pada membaca buku. Gerakan Literasi Sekolah merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat (Priasti & Suyatno, 2021). Adapun Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang telah dilaksanakan di sekolah berdasarkan kebijakan kemendikbud telah difokuskan pada kegiatan literasi membaca dan menulis. Dalam pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah guru berperan penting dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Guru dapat menjadi pendamping, motivator dan pasilitator dalam kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (Jariah et al., 2019).

SD Negeri 2 Cipanas telah menerapkan Gerakan Literasi Sekolah kurang lebih satu tahun. Pada pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti saat berkunjung ke SD Negeri 2 Cipanas, peneliti melihat minat baca pada siswa masih tergolong rendah bahkan peneliti menemukan beberapa siswa yang masih belum bisa membaca. Siswa lebih memilih untuk bermain daripada mengabiskan waktu luangnya untuk membaca padahal membaca merupakan langkah awal dalam proses pembelajaran. peneliti ingin mengkaji lebih mendalam mengenai minat baca siswa yang ada di SD Negeri 2 Cipanas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara untuk menumbuhkembangkan minat baca peserta didik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Endaryanta (2017) mengemukakan bahwa implementasi Gerakan Literasi Sekolah yaitu dengan mengadakan program menyediakan fasilitas perpustakaan yang bagus, memperbarui koleksi buku perpustakaan, mewajibkan siswa meminjam 1 buku setiap satu minggu dan yang terpenting adanya partisipasi dari wali murid. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Imran et al., (2017) bahwa melalui program GLS dapat menumbuhkembangkan minat baca siswa dengan kegiatan siswa di kelas sebelum memulai Pelajaran membiasakan diri untuk membaca selama 15 menit. Penelitian yang dilakukan oleh Akbar (2017) menyebutkan bahwa program literasi bisa dengan menimplementasikan literasi 6M yaitu mengamati, mencipta, mengkomunikasikan, mengapresiasi, membukukan, dan memamerkan, yang mana 6M tersebut relative mudah dan efektif untuk diterapkan di Sekolah. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Hasni et al., (2022) bahwa guru mempunyai peranan signifikan dalam implementasi program Gerakan Literasi Sekolah seperti memberikan buku yang menarik kepada siswa, memberikan siswa sebuah permainan, menyuruh siswa maju satu persatu untuk membaca, mengajak siswa untuk bermain *games*, menggunakan media sosial untuk mencari bacaan yang bernuansa literasi. Berdasarkan penelitian relevan terdahulu yang telah dijabarkan diatas, gap analisis pada penelitian ini menganalisis peranan guru yang sangat signifikan dalam implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dilaksanakan di SDN 2 Cipanas agar terdapat informasi komprehensif.

METODE

Penelitian ini bertempat di SD Negeri 2 Cipanas , salah satu SD yang bertempat didaerah Cipanas. Tempat penelitian berlokasi di SD Negeri 2 Cipanas Kp.babakanseah, Desa Cipanas, Kecamatan Cipanas Lebak Banten. peneliti melakukan penelitian untuk mencari tahu bagaimana program gerakan literasi sekolah yang ada di SD Negeri 2 Cipanas. Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif memperlakukan partisipan benar-benar sebagai subjek dan bukan objek (Sugiyono, 2019). Penelitian ini dilakukan secara kualitatif deskriptif mengingat objek yang akan diteliti berupa Budaya Literasi Melalui Program GLS Dalam studi Menumbuhkan Minat Baca peserta didik. Subjek penelitian ini adalah sekolah, dan guru di SD Negeri 2 Cipanas yang dijadikan sumber informasi.

Peneliti ingin melihat bagaimana Gerakan Literasi yang ada disekolah. Informasi dapat diambil pada saat peneliti melakukan observasi langsung ke lapangan. Dalam penelitian kualitatif posisi sumber data yang berupa manusia (narasumber) sangat penting perannya sebagai individu yang memiliki informasi. Peneliti dan narasumber disini memiliki posisi yang sama, oleh karena itu narasumber bukan sekedar memberikan tanggapan pada peneliti, tetapi ia dapat lebih memilih ke arah mana dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru yang ada di SD Negeri 2 Cipanas. Teknik dan prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian metode tersebut di analisis menggunakan kualitatif deskriptif dan di analisis meliputi reduksi data, display, dan mengambil kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Gerakan Literasi Sekolah SD Negeri 2 Cipanas

Budaya membaca melalui Program Gerakan Literasi Sekolah yang diimplementasikan di SD Negeri 2 Cipanas berlandaskan visi dan misi serta program sekolah. Selain visi dan misi serta program sekolah, peraturan dari pemerintah juga menjadi dasar penerapan budaya literasi guna menumbuhkembangkan minat baca siswa. Program Gerakan Literasi sekolah telah dibuat dan disusun sebaik mungkin oleh sekolah dengan jangka waktu yang tidak ditentukan namun ada beberapa program yang belum terlaksana dengan baik,

dikarenakan beberapa faktor. Gerakan Literasi Sekolah bertujuan untuk membentuk warga sekolah yang literat dalam hal baca tulis, numerasi, sains, digital, finansial, budaya, dan kewargaan (Kemdikbud, 2018).

Berikut ini merupakan data program GLS yang terdapat di SD Negeri 2 Cipanas yang dibuat pada saat peneliti melakukan penelitian.

a. Membaca 15 menit setiap hari.

Pembiasaan membaca 15 menit di awal pembelajaran atau disesuaikan dengan waktu yang tersedia sesuai kesepakatan. Kegiatan ini dilakukan didalam dibimbing oleh masing-masing wali kelas. Dengan menjalankan kebiasaan membaca buku selama 15 menit sebelum atau di awal pembelajaran terhadap siswa, diharapkan kegiatan tersebut dapat menumbuhkan minat baca para siswa, sehingga dapat membentuk karakter gemar membaca. Pembiasaan membaca buku selama 15 menit bertujuan untuk menumbuhkan minat baca dalam diri warga sekolah. Ketika minat baca telah tumbuh, maka memunculkan karakter gemar membaca bukanlah hal yang tersulit. Hakikatnya untuk menerapkan minat baca tidaklah harus melalui kegiatan membaca buku selama 15 menit saja. Namun dapat juga melalui upaya pembiasaan lainnya seperti kegiatan menghafal, tanya jawab soal, merangkum dan menceritakan Kembali. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Suyatno et al., (2019) yang mengungkapkan bahwa untuk menanamkan suatu nilai yang baik maka diperlukan pembiasaan, dengan demikian mereka akan terbiasa untuk melakukannya meskipun mereka berada di luar tempat dimana proses pembiasaan tersebut dilakukan.

b. Membaca khusus 35 menit di hari tertentu .

Membaca khusus 35 menit pada awal pembelajaran yang disesuaikan dengan waktu yang sudah disepakati untuk beberapa siswa yang mendapatkan bimbingan khusus oleh sekolah. Membaca khusus 35 menit merupakan suatu program untuk siswa yang mengalami minat baca rendah, guna dilaksanakannya program tersebut untuk menyetarakan minat baca siswa tersebut dengan siswa lainnya dengan harapan semua siswa mempunyai minat baca yang sama yaitu minat baca yang cukup tinggi. Guru mempunyai peranan yang cukup signifikan dalam menumbuhkan minat baca siswa, guru dapat melakukan hal yang dapat menambahkan motivasi siswa untuk membaca dengan berupa kata-kata penyemangat (Safitri & Dafit, 2021)

c. Wajib kunjungan ke Perpustakaan

Perpustakaan dapat diakses sebelum, selama, dan sesudah jam pelajaran, serta selama jam istirahat namun dikarenakan keterbatasan ruang baca sehingga dibuat jadwal kunjungan wajib perpustakaan. SDN 2 Cipanas mengadakan kegiatan wajib kunjung perpustakaan. Hal tersebut dapat terlihat melalui hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti. Dalam hasil observasi menunjukkan bahwa di SDN 2 Cipanas terdapat jadwal wajib kunjung perpustakaan yang berbeda pada setiap jenjang kelas, jadwal kunjungan wajib perpustakaan bisa dilihat pada tabel beriku

Tabel 1. Jadwal Kunjungan Wajib Perpustakaan

No	Kelas	Pendamping
1	I	Wali Kelas I
2	II	Wali Kelas II
3	III	Wali Kelas III
4	IV	Wali Kelas IV
5	V	Wali Kelas V
6	VI	Wali Kelas VI

Pada tabel 1 diatas terlihat bahwa setiap wali kelas mempunyai peranan dan tanggung jawab dalam program wajib kunjungan perpustakaan. Kegiatan tersebut diharapkan dapat membantu sekolah dalam

menumbuhkembangkan minat baca pada peserta didik. Dengan adanya fasilitas perpustakaan memang sangat membantu dalam menunjang aktivitas pembelajaran di sekolah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Imanugroho et al., (2019) bahwa perpustakaan sekolah sebagai salah satu cara sarana Pendidikan penunjang kegiatan belajar peserta didik yang memegang peranan sangat penting dalam memacu tercapainya tujuan Pendidikan di sekolah.

Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah SD Negeri 2 Cipanas

Penerapan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 2 Cipanas dimulai pada tanggal 09 November 2022. Sehingga Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 2 Cipanas merupakan program baru yang dibuat oleh sekolah. Disampaikan oleh kepala sekolah mengenai awal mulanya diadakannya Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 2 Cipanas. Pelaksanaan ini dikordinir oleh sekolah yang telah menyusun dan menerapkan kegiatan ini. pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah ini telah dijadwalkan dan pelaksanaannya dilakukan setiap hari dengan jam yang sudah disepakati.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, peneliti melakukan pengkategorian yang disajikan dalam bentuk pola Gerakan literasi sekolah yang diidentifikasi oleh peneliti berdasarkan persamaan dan perbedaan literasi sekolah di kelas I sampai kelas VI SDN 2 Cipanas. Pola Gerakan literasi sekolah tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Persamaan Dan Perbedaan Gerakan Literasi Sekolah Kelas I Sampai Kelas VI

Aspek	Persamaan	Perbedaan
Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1) Melaksanakan kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran 2) Adanya membaca khusus selama 35 menit bagi siswa yang minat bacanya rendah 3) Program wajib kunjungan perpustakaan bagi semua kelas 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pada kelas rendah khususnya kelas I sampai III terkadang guru masih membacakan saat kegiatan literasi 2) Dikelas tinggi khususnya kelas IV sampai VI siswa membaca secara mandiri 3) Pada setiap kelas belum semuanya terdapat pojok bacaan.
Kendala Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1) Antusiasme siswa dalam membaca dan berkunjung ke perpustakaan masih relatif kurang 2) Keterbatasan waktu 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Di kelas rendah siswa relatif belum lancar dalam membaca
Upaya mengatasi kendala pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru memberikan motivasi kepada para siswa 2) Guru mempunyai strategi dalam kegiatan membaca sebelum pembelajaran 3) Terdapat pemberian penghargaan kepada siswa setelah melakukan literasi 4) Menumbuhkan minat baca dengan penayangan video pembelajaran terkait dengan literasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Adanya penambahan jam untuk belajar membaca di kelas rendah 2) Dikelas rendah literasi dilaksanakan sebelum, saat dan sesudah pembelajaran 3) Pada kelas rendah lebih sering menggunakan strategi membaca bersama-sama 4) Pada kelas tinggi lebih sering menggunakan strategi membaca secara individu

Gerakan Literasi Sekolah yang sudah diimplementasikan di SDN 2 Cipanas baik di kelas rendah maupun kelas tinggi sudah berjalan dengan baik, mulai dari kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, adanya membaca khusus 35 menit bagi siswa yang minat bacanya masih rendah,

kemudian penyediaan fasilitas penunjang seperti perpustakaan guna terlaksananya Gerakan Literasi Sekolah. Selain perpustakaan, sekolah pun telah menyediakan pojok baca di beberapa kelas dan menyediakan buku bacaan yang memadai, baik buku Pelajaran maupun buku non Pelajaran dan lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman untuk siswa melakukan literasi. Septiary et al., (2020) mengemukakan bahwa faktor pendukung pelaksanaan Gerakan literasi sekolah adalah adanya sarana dan prasarana yang memadai seperti pojok baca, perpustakaan, proyektor di setiap kelas, poster, kalimat positif di area sekolah dan lain sebagainya. Hal itu membuktikan bahwa di SDN 2 Cipanas pelaksanaannya sudah mendukung jika ditinjau dari fasilitasnya.

Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala seperti antusiasme siswa dalam membaca masih kurang, kelancara siswa dalam membaca juga masih kurang untuk rendah serta dukungan dari orang tua pun ikut mempengaruhi. Komunikasi antar pihak sekolah dengan orang tua belum terjalin secara intens sehingga program sekolah sulit dijalankan secara maksimal. Semua elemen baik keluarga, sekolah maupun Masyarakat baiknya bekerjasama agar Gerakan literasi sekolah dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Guru berupaya dalam mengatasi kendala tersebut dengan pemberian dukungan serta memberikan motivasi tinggi kepada semua siswa, selain itu guru menggunakan bermacam variasi dalam pembelajaran guru menumbuhkembangkan minat baca para siswa. Kemudian guru menerapkan strategi membaca individu dan membaca bersama sama untuk kelas rendah dan tinggi, pemberian penghargaan pada siswa yang telah melaksanakan kegiatan literasi dengan baik. Pada kelas rendah guru lebih sering menerapkan strategi membaca bersama-sama, sedangkan pada kelas tinggi guru lebih sering menggunakan strategi membaca individu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya tentang Budaya Literasi Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 2 Cipanas dalam Menumbuhkembangkan Minat Baca Siswa maka diperoleh kesimpulan Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 2 Cipanas telah disusun oleh kepala sekolah SD Negeri 2 Cipanas dan telah dilaksanakan oleh warga sekolah. Adapun Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 2 Cipanas yaitu: 15 menit membaca sebelum pelajaran dimulai, 35 menit literasi khusus peserta didik pilihan, dan menghidupkan perpustakaan dengan kunjungan wajib perpustakaan harian. Kemudian pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 2 Cipanas berpedoman pada buku panduan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar yang di keluarkan oleh kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI dan telah berjalan dimulai pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 berikut merupakan program yang telah dilaksanakan oleh tim literasi yaitu kepala sekolah SD Negeri 2 Cipanas, yaitu membaca 15 menit setiap hari, 35 menit membaca untuk siswa khusus setiap satu minggu dua kali, dan kunjungan wajib perpustakaan setiap hari sesuai jadwal yang sudah dibuat. Dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 2 Cipanas masih berada pada tahap awal yakni pembiasaan guna menumbuhkan minat baca peserta didik. Ditemukan adanya peningkatan minat baca peserta didik SD Negeri 2 Cipanas setelah diterapkannya program Gerakan Literasi Sekolah dengan adanya rak buku bacaan yang menyediakan berbagai bahan bacaan. Beberapa buku khusus yang dibuat oleh kepala sekolah dan kunjungan wajib perpustakaan, didukung pula oleh beberapa guru dalam menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan minat baca peserta didik di SD Negeri 2 Cipanas.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. (2017). MEMBUDAYAKAN LITERASI DENGAN PROGRAM 6M DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1).
- Alfarikh, A., Paciran, K., Lamongan, K., & Timur, J. (2017). Menumbuhkan budaya literasi di kalangan

- 3723 *Budaya Literasi melalui Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Menumbuhkembangkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar – Yadi Heryadi, Nurul Anriani*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6506>
- pelajar. *The 1st International Conference on Language, Literature and Teaching, 1*, 959–967.
- Azis, A. (2018). Implementasi gerakan literasi sekolah pada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Autentik, 2*, 57–64.
- Dharma, K. B. (2020). IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Edukasi Nonformal, 1*(2), 70–76.
- Endaryanta, E. (2017). IMPLEMENTASI PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SD. *Jurnal Kebijakan Pendidikan, 6*(7), 732–744.
- Hasni, L., Witono, A. H., & Khair, B. N. (2022). Peran Guru Dalam Menciptakan Budaya Literasi Melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS). *Journal of Classroom Action Research, 4*(3), 60–66. <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i3.1893>
- Imanugroho, S., G, R. I. P., Studi, P., Perpustakaan, S.-I., Budaya, F. I., Diponegoro, U., Soedarto, J. P., Tembalang, K. U., Sekolah, K., Tim, K., & Sekolah, L. (2019). PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA PESERTA DIDIK SDN KURIPAN LOR 01 KOTA PEKALONGAN. *Jurnal Ilmu Perpustakaan, 7*(2), 71–80.
- Imran, Aswar, K., Pratiwi, N., Aynul, N., & Syafril, S. A. (2017). BUDAYA LITERASI MELALUI PROGRAM GLS DALAM MENUMBUHKEMBANGKAN MINAT BACA SISWA SD NEGERI MELAYU. *Jurnal Penelitian Dan Penalaran, 4*(1), 701–711.
- Jariah, S., Literasi, M., & Literasi, M. (2019). Peran guru dalam gerakan literasi sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 846–856.
- Kemdikbud. (2018). *Gerakan literasi sekolah* (1st ed.). Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nafisah, A. (2014). Arti penting perpustakaan bagi upaya peningkatan minat baca masyarakat. *Jurnal Perpustakaan Libraria, 2*(2), 70–81.
- Priasti, S. N., & Suyatno. (2021). Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan, 7*(2), 395–407.
- Pujjati, D., Aniq, M., Basyar, K., & Wijayanti, A. (2022). *Analisis Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Analysis of School Literacy Movement in Elementary School. 5*(1), 57–68.
- Rohman, S. (2017). MEMBANGUN BUDAYA MEMBACA PADA ANAK MELALUI PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, 4*(1), 151–174.
- Safitri, V., & Dafit, F. (2021). Peran Guru dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Melalui Gerakan Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, 5*(3), 1356–1364.
- Septiary, D., Kurikulum, J., Pendidikan, T., Penelitian, A., Sekolah, G. L., Sokonandi, S. D. M., Sekolah, G. L., Sokonandi, S. D. M., Sekolah, G. L., Gerakan, P., & Sekolah, L. (2020). MUHAMMADIYAH SOKONANDI IMPLEMENTING THE SCHOOL LITERACY MOVEMENT (SLM) PROGRAM IN SD. *Jurnal Teknologi Pendidikan, 1*(1), 1–12.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suyatno, Jumintono, Pambudi, D. I., Mardati, A., & Wantini. (2019). Strategy of Values Education in the Indonesian Education System. *International Journal of Instruction, 12*(1), 607–624.
- Triatma, I. N. (2016). MINAT BACA PADA SISWA KELAS VI SEKOLAH DASAR NEGERI DELEGAN 2 PRAMBANAN SLEMAN YOGYAKARTA. *Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan, 5*, 166–178.
- Wandasari, Y. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan, 1*(1), 325–343.
- Wulanjani, A. N., & Anggraeni, C. W. (2019). *Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar. 3*(1), 26–31.